

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kinerja keuangan merupakan kondisi yang mencerminkan keadaan keuangan suatu perusahaan berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan (Sawir, 2005). Menurut Munawir (2010:30), kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Kasmir (2010) bahwa rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu untuk mengetahui apakah perusahaan telah mencapai sasaran seperti yang telah ditetapkan atau sebaliknya.

Laporan keuangan merupakan salah satu alat yang dipakai untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang disusun dalam setiap akhir periode yang berisi tentang pertanggung jawaban keuangan secara keseluruhan. Laporan keuangan ini memberikan gambaran atas keuangan perusahaan dalam satu periode akuntansi yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan equitas pemegang saham, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut bertujuan untuk memberikan informasi keuangan kepada yang berkepentingan, baik kepada pemilik, manajemen maupun pihak eksternal perusahaan yang berkepentingan. Laporan keuangan akan memberikan hasil yang terbaik jika digunakan dalam suatu kombinasi untuk menunjukkan suatu perubahan kondisi keuangan selama

periode tertentu. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang disajikan dalam bentuk kuantitatif, dimana informasi-informasi yang disajikan didalamnya dapat membantu berbagai pihak (dalam maupun luar perusahaan) dalam mengambil keputusan yang sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan (Istikomah, 2005:1). Para investor tertarik pada kinerja keuangan perusahaan yang baik yang tercermin dalam laporan keuangan. Kinerja keuangan perusahaan salah satunya ditunjukkan oleh rentabilitas/profitabilitas.

Menurut Munawir (2007:33) rentabilitas atau *profitability*, adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. Modal perusahaan pada dasarnya dapat berasal dari pemilik perusahaan (Modal sendiri) dan dari para kreditur (Modal asing). Sehubungan dengan adanya dua sumber modal tersebut, maka rentabilitas suatu perusahaan dapat dihitung dengan dua cara yaitu (1) perbandingan antara laba usaha dengan seluruh modal yang digunakan (modal sendiri dan modal asing) yang disebut dengan rentabilitas ekonomis dan (2) perbandingan antara laba yang tersedia untuk pemilik perusahaan tersebut, yang disebut rentabilitas modal sendiri atau rentabilitas usaha, dengan memperhatikan penelitian, penulis tertarik melakukan penelitian karena alasannya perusahaan tersebut terdaftar di

BEI dan sangat mudah mengambil data tentang laporan keuangan perusahaan tersebut maka dari itu penulis ingin melakukan suatu penelitian.

Perusahaan sering menggunakan dana yang bersumber dari eksternal atau sering disebut sebagai modal pinjaman, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Penggunaan dana yang bersumber dari eksternal akan menimbulkan suatu efek yang biasa disebut *leverage*. Menurut Sudana (2011:165) *leverage* merupakan penggunaan aktiva atau dana yang kemudian akibat dari penggunaan dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap atau membayar beban tetap.

Manajemen keuangan perusahaan pada umumnya mengenal tiga jenis *leverage*, yaitu *financial leverage*, *operating leverage* dan *combined leverage*. Jenis yang pertama adalah *financial leverage*, yaitu sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang untuk meningkatkan kegiatan produksinya dan seberapa besar kemampuan laba untuk menutup biaya bunga (Harmono, 2014:184). *Financial leverage* dikatakan menguntungkan (*favorable*) apabila perusahaan memperoleh pendapatan yang lebih besar dari beban tetap yang harus dibayar. *Financial leverage* dikatakan merugikan (*unfavorable*) apabila pendapatan yang diperoleh perusahaan lebih kecil dari beban tetap yang harus dibayar. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hajar Ashari (2017) menyatakan bahwa DFL (*Degree of Financial Leverage*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE (*return on equity*). Sedangkan hasil temuan penelitian yang berbeda dilakukan oleh Dwi Puspitasari dkk (2020) yang menyatakan bahwa *financial leverage* (DFL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

profitabilitas. Widiyanti Elfina (2015), Lestari dan Nuzula (2017) menemukan bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Jenis kedua dari *leverage* adalah *operating leverage*. Menurut Sutrisno (2007:227) *operating leverage* adalah penggunaan aktiva yang menyebabkan perusahaan harus menanggung biaya tetap berupa penyusutan. *operating leverage* dikatakan menguntungkan apabila perusahaan mampu menanggung biaya tetap atas penggunaan aktiva atau penjualan setelah dikurangi biaya variabel akan lebih besar dari biaya tetap. Sebaliknya, *operating leverage* dikatakan merugikan apabila perusahaan tidak mampu menutup biaya tetap atau dengan kata lain penjualan atau pendapatannya lebih kecil dari biaya tetap. Pengujian oleh Gatsi *et al.*, (2013) menemukan bahwa *operating leverage* dapat meningkatkan profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Puspitasari dkk (2020) menyatakan bahwa *leverage Operasi (DOL)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil temuan penelitian yang berbeda dilakukan oleh Lestari dan Nuzula (2017) menemukan bahwa *operating leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE. Qurays, *et al.*, (2017) menemukan bahwa bahwa *financial leverage* dan *operating leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Jenis ketiga dari *leverage* adalah *combined leverage*. Menurut pendapat Syamsuddin (2011:120) *combined leverage* merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan biaya tetap operasional dan biaya tetap finansial untuk memperbesar pengaruh perubahan volume penjualan terhadap pendapatan per lembar saham.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu terlihat bahwa pengaruh *leverage* cukup bervariasi. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Faqih Nabhan (2010) melakukan penelitian terhadap pengaruh *leverage* keuangan terhadap *return* saham, pertumbuhan penjualan dan laba operasi perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta menemukan bahwa tidak ada pengaruh berarti *leverage* keuangan terhadap perubahan *return* harga saham, akan tetapi di variabel terikat yang lain yaitu pertumbuhan penjualan, *leverage* keuangan berpengaruh positif signifikan. Sedangkan terhadap laba operasi kembali *leverage* keuangan berpengaruh negatif signifikan. Di samping itu penelitian yang dilakukan oleh Dwi Puspitasari dkk (2020) berjudul Pengaruh *Degree of Financial Leverage* dan *Degree of Operating leverage* Terhadap Profitabilitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa: 1) *financial leverage* (DFL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas; 2) *leverage* Operasi (DOL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pada tahun 2009 Indonesia menempati urutan ke 4 dunia dalam hal banyaknya jumlah penduduk setelah China, India, dan Amerika Serikat. Penduduk pun tersebar di pulau-pulau besar dan kecil dari pulau Sabang sampai dengan Merauke. Namun untuk menjangkau seluruh wilayah Indonesia yang terdiri dari pulau-pulau, menghubungkan dan membantu peningkatan pembangunan ekonomi, sosial, politik, dan budaya di 33 propinsi yang ada di Indonesia tersebut, diperlukan sarana angkutan yang memadai, baik model angkutan darat, laut maupun udara. Kontribusi angkutan udara di bidang pengembangan ekonomi daerah adalah melakukan kegiatan lalu lintas orang maupun barang untuk membantu membuka pertumbuhan ekonomi daerah yang

pertumbuhan ekonominya masih rendah serta menghidupkan dan mendorong pembangunan wilayah khususnya daerah-daerah yang masih terpeci, sehingga penyebaran penduduk, pemerataan pembangunan dan distribusi ekonomi dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

Maskapai penerbangan berjumlah cukup banyak yang beropesi guna mewujudkan transportasi angkutan udara yang ingin berkontribusi untuk kemajuan Negara. Salah satu maskapai penerbangan milik Negara Garuda Indonesia. Garuda Indonesia saat ini melayani 83 destinasi di seluruh dunia dan dalam negeri. Dengan jumlah lebih dari 600 penerbangan per hari dan jumlah armada 196 pesawat. Pada tanggal 11 Februari 2011 Garuda Indonesia sudah tercatat pada Bursa Efek Indonesia dengan kode GIAA, dengan tujuan menjadi tonggak sejarah penting setelah perusahaan menyelesaikan transformasi bisnisnya melalui kerja keras serta dedikasi berbagai pihak. Dipertengahan tahun 2017 maskapai penerbangan Garuda Indonesia menunjukkan ke rugian hingga 4 kali lipat sebelum Garuda Indonesia tercatat sebagai anggota Bursa Efek Indonesia.

UNMAS DENPASAR

**Tabel 1.1**  
**Rata-rata *Degree Financial Leverage, Degree Of Operational Laverage***  
**dan Rentabilitas Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek**  
**Indonesia Tahun 2017-2019**

<b>Tahun</b>	<b>DFL</b>	<b>DOL</b>	<b>ROA</b>
2017	0.45739	9.29991	9.49560
2018	0.66566	10.10365	11.80286
2019	0.30528	11.97911	12.48064

Sumber : Data diolah Bursa Efek Indonesia

Pada Tabel 1.1 dapat dilihat pada tahun 2017 DFL menunjukkan 0.45739, selanjutnya pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 0.66566 dari tahun 2017 dan mengalami kembali penurunan pada tahun 2019 sebesar 0.30528. Dan DOL di tahun 2017 menunjukkan 9.29991, mengalami peningkatan di tahun 2018 sebesar 10.10365 dan mengalami peningkatan kembali pada tahun selanjutnya sebesar 11.97911. Sedangkan ROA pada tahun 2017 mencapai 9.49560, di tahun 2018 mengalami peningkatan sejumlah 11.80286. di tahun selanjutnya yaitu 2019 mengalami peningkatan sejumlah 11.80286. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya DFL ternyata tidak berpengaruh terhadap ROE pada perusahaan Transportasi di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Sedangkan hasil analisis data DOL menunjukkan berpengaruh positif terhadap ROE. Semakin tinggi DOL akan meningkatkan ROE. peningkatan *operating leverage* akan diikuti oleh meningkatnya keuntungan pada perusahaan tersebut.

Berkaitan dengan pentingnya masalah *financial leverage* dan *operating leverage*, maka hal ini perlu diperhatikan oleh perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun mengingat berbagai keterbatasan maka penelitian dilakukan terhadap perusahaan yang rutin melaporkan tingkat kemajuan usahanya. Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan memilih judul : “Analisis Pengaruh *Financial leveragedan Operating leverage* Terhadap Rentabilitas Pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019”.

## 1.2 Pokok Permasalahan

Sesuai dengan uraian pada latar belakang yang telah di kemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Financial leverage* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap rentabilitas pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019?
2. Apakah *Operating leverage* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap rentabilitas pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019?
3. Apakah ada pengaruh *Financial Leverage* dan *Operating leverage* secara simultan terhadap rentabilitas pada perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui *Financial Leverage* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap rentabilitas pada rentabilitas pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.
2. Untuk mengetahui *Operating leverage* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap rentabilitas pada rentabilitas pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Leverage* dan *Operating leverage* secara simultan terhadap rentabilitas pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Feel Indonesia tahun 2015-2017.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti

Sebagai bahan pembelajaran untuk lebih menambah wawasan keilmuan khususnya yang berkaitan dengan manajemen keuangan tentang *Financial Leverage* dan *Operating leverage* terhadap rentabilitas.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini dapat membantu perusahaan dalam melakukan pertimbangan untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan *Leverage* keuangan dan implikasinya terhadap rentabilitas pada Perusahaan Transportasi yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 yang menjadi objek dalam penelitian ini.

3. Bagi universitas

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan dapat bermanfaat bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang tertarik pada masalah-masalah yang berkaitan dengan *Leverage*.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### *2.1 Grand Theory*

##### *2.1.1 Pecking Order Theory*

Pada penelitian ini peneliti mengacu kepada teori struktur modal yang di kemukakan oleh *Myers*. Menurut *Myers* (1984) menemukan bukti empiris adanya penilaian negatif dari pemegang saham akibat adanya penerbitan saham atau pengurangan *leverage*. *Pecking order theory* juga merupakan suatu implikasi dari analisis *Myers* (1984) mengungkapkan bagaimana asimetris informasi memiliki efek terhadap investasi dan pembelanjaan perusahaan. *Pecking order theory* menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai preferensi tertentu dalam memilih sumber modal. Sesuai dengan teori tersebut perusahaan akan memilih dana dari internal fund, kemudian diikuti penerbitan obligasi yang tidak berisiko, penerbitan obligasi berisiko, dan akhirnya penerbitan saham baru sebagai *a last resort*.

*Myers* (2001) mengungkapkan struktur modal perusahaan berdasarkan *pecking order theory* yaitu:

- 1) Perusahaan lebih menyukai modal dari dalam. (karena asimetris informasi diasumsikan relevan hanya pada modal dari luar).
- 2) Dividen adalah dimana pembayaran dividen akan memiliki kecenderungan yang konstan.

- 3) Apabila perusahaan harus menggunakan modal eksternal, maka sekuritas yang paling aman dipilih terlebih dahulu. Apabila memerlukan modal dari luar yang lebih banyak, maka urutan modal mengikuti *pecking order*.
- 4) *Debt ratio* di tiap perusahaan mencerminkan akumulasi dari jumlah modal luar / eksternal. Adapun ahli lain yang menyatakan tentang *pecking order theory* adalah Husnan (2008), *pecking order theory* merupakan teori yang mendasari adanya hirarki struktur modal. *Pecking order theory* menjelaskan mengapa perusahaan-perusahaan yang profitable umumnya meminjam dalam jumlah sedikit. Hal ini bukan disebabkan karena perusahaan tersebut mempunyai target *debt ratio* yang rendah, tetapi karena perusahaan tersebut memerlukan eksternal financing yang sedikit. Perusahaan yang kurang *profitable* akan cenderung mempunyai utang yang lebih besar karena dana internal tidak cukup dan utang merupakan sumber eksternal yang lebih disukai.

### 2.1.2 Trade Off Theory

Menurut Wahyuningtyas (2019) teori *trade off* menjelaskan bahwa perusahaan memiliki titik optimal dari penggunaan utang yaitu ketika risiko kebangkrutan dan keuntungan pajak seimbang. Kedua hal tersebut akan diupayakan oleh perusahaan untuk menyeimbangkan dan menyesuaikan tingkat utang ke arah yang optimal. Teori ini menegaskan bahwa pembiayaan investasi tambahan harus dibiayai oleh utang apabila perusahaan ingin meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika perusahaan tidak dapat mengelola investasinya, maka perusahaan akan berada diambang kebangkrutan sehingga tidak dapat membayar bunga dan

pokok pinjaman. Struktur modal perusahaan dianggap optimal apabila semua biaya yang ditimbulkan oleh penggunaan utang sama dengan jumlah tambahan pendapatan dari penghematan pajak. Struktur modal adalah salah satu keputusan perusahaan, sehingga setiap pengambilan keputusan perusahaan harus terdapat pertimbangan antara biaya dan keuntungan.

### **2.1.3 Signalling Theory**

Menurut Besley dan Brigham (2008) teori sinyal merupakan langkah yang diambil manajemen perusahaan untuk memberi sinyal kepada investor mengenai bagaimana manajemen memandang peluang perusahaan. Investor akan menilai perusahaan dengan cermat sebelum menentukan apakah hendak menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut atau tidak. Investor juga harus percaya bahwa informasi yang diterimanya adalah informasi yang benar dalam,

Teori sinyal dikatakan perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal perusahaan karena terdapat ketidakseimbangan informasi. Ketidakseimbangan informasi terjadi ketika salah satu pihak memiliki informasi yang lebih banyak daripada pihak lain. Misalnya, pihak manajemen perusahaan memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan pihak luar (investor dan kreditor) di pasar modal. Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri dengan memberikan harga yang rendah kepada perusahaan. Suatu informasi yang dipublikasikan sebagai sebuah

pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor untuk mengambil keputusan investasi.

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Rentabilitas

Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain, rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Rentabilitas adalah kemampuan dalam menghasilkan laba, baik dengan menggunakan data eksternal maupun dengan data internal. Dari kedua pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan, bahwa rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dinyatakan dalam presentase.

Salah satu ukuran utama keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan adalah rentabilitas. Rentabilitas menurut Sutrisno (2003:18) bahwa : “Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya”.

Semua modal yang bekerja di dalam perusahaan adalah modal sendiri dan modal asing, oleh karena itu untuk mengukur besarnya rentabilitas (Sutrisno, 2003:5) adalah :

$$\text{Rentabilitas} = \frac{\text{Laba} \times 100\%}{\text{Total Modal}}$$

Pengertian lain tentang rentabilitas dikemukakan pula oleh Alma (2000:247) yang menyatakan bahwa pengertian rentabilitas mencakup dua hal, yaitu :

1. Rentabilitas badan usaha ialah perbandingan antara pendapatan perusahaan dengan kekayaan yang ada. Pendapatan ini ialah pendapatan netto sesudah dikurangi pajak.
2. Rentabilitas perusahaan ialah perbandingan antara pendapatan perusahaan dengan kekayaan yang dipakai dalam perusahaan. Ada dua jenis kekayaan yang terpakai dalam perusahaan, yaitu kekayaan sendiri dan kekayaan atas pinjaman.

Rentabilitas ekonomi menurut Riyanto (2001:36) bahwa :  
“Rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam presentase”.

Perhitungan rentabilitas sering dipergunakan sebagai alat pengukur untuk mengetahui apakah perusahaan telah efisien menggunakan modalnya. Untuk mengukur ini, maka rentabilitas perusahaan dapat dibandingkan menurut waktu tahun yang lalu dan tahun sekarang atau dapat juga dibandingkan dengan usaha sejenis lainnya.

Menurut Riyanto (2001:36) faktor-faktor yang mempengaruhi *rate of return* (Rentabilitas) adalah :

1. Volume penjualan

Salah satu indikator untuk mengetahui kemajuan suatu perusahaan adalah penjualan. Dengan semakin bertambahnya penjualan maka akan menaikkan volume pendapatan yang diperoleh perusahaan sehingga biaya-biaya akan tertutup juga juga.

## 2. Efisiensi penggunaan biaya

Modal yang diperoleh perusahaan untuk mengembangkan usahanya harus dipelihara dan dipertanggungjawabkan secara terbuka. Dengan kata lain penggunaan modal harus digunakan untuk usaha yang tepat dengan pengeluaran yang hemat sehingga keberhasilan usaha akan tercapai secara tidak langsung pula akan mempengaruhi tingkat rentabilitas.

## 3. *Profit margin*

*Profit margin* adalah laba yang dipertimbangkan dengan penjualan. *Profit margin* digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan berkaitan dengan penjualan perusahaan.

## 4. Struktur modal perusahaan

Struktur modal adalah pembiayaan pembelanjaan permanen perusahaan yang terutama pada hutang jangka panjang, saham preferen dan modal saham biasa, tetapi tidak termasuk hutang jangka pendek.

### **2.2.2 *Lverage***

Arti *lverage* secara harfiah (literal) adalah pengungkit. Pengungkit bisanya digunakan untuk membantu mengangkat beban yang berat. Dalam keuangan, *lverage* juga mempunyai maksud yang serupa. Lebih spesifik lagi, *lverage* bisa digunakan untuk meningkatkan tingkat keuntungan yang diharapkan. Kemampuan perusahaan untuk menggunkan aktiva atau dana

untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan dengan memperbesar tingkat *leverage* maka hal ini akan berarti bahwa tingkat ketidakpastian (*uncertainty*) dan *return* yang akan diperoleh akan semakin tinggi pula, tetapi pada saat yang sama hal tersebut akan memperbesar jumlah *return* yang akan diperoleh. Tingkat *leverage* ini bisa saja berbeda-beda antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya, atau dari satu periode ke periode lainnya di dalam satu perusahaan, tetapi yang jelas, semakin tinggi tingkat *leverage* akan semakin tinggi risiko yang dihadapi serta semakin besar *return* atau penghasilan yang diharapkan.

Syamsuddin (2002:90) mengemukakan bahwa : “*Rasio leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk menggunkan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) yang gunanya untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan”.

Sedangkan menurut Martono dan Hajito (2008:295) mengemukakan bahwa : “*rasio leverage* adalah mengacu pada penggunaan asset dan sumber dana oleh perusahaan dimana dalam penggunaan asset atau dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap atau beban tetap”.

Dari definisi tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pengguna dana *asset* (aktiva) atau dana tersebut pada akhirnya dimkasudkan untuk meningkatkan keuntungan potensial bagi pemegang saham. Dalam suatu perusahaan dikenal dua macam *leverage*, yaitu *leverage* operasi (*operating leverage*) dan *leverage* keuangan (*financial leverage*). Penggunaan kedua *leverage* ini dengan tujuan agar keuntungan yang diperoleh lebih besar daripada biaya asset dan sumber dananya.

Penggunaan *lverage* akan meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham. Sebaliknya *lverage* juga dapat meningkatkan risiko keuntungan, karena jika perusahaan ternyata mendapatkan keuntungan yang lebih rendah dari biaya tetapnya maka penggunaan *lverage* akan menurunkan keuntungan yang akan dicapai oleh pemegang saham. *Lverage* timbul pada saat perusahaan menggunakan aktiva yang memiliki biaya-biaya operasi tetap. Dalam jangka panjang, semua biaya bersifat variabel, artinya dapat berubah sesuai dengan jumlah produk yang dihasilkan.

### 2.2.3 Pengertian *Financial Leverage*

*Financial leverage* menurut Martono dan Harjito (2008:301), mengemukakan bahwa : “*financial leverage* merupakan penggunaan dana dengan beban tetap dengan harapan atas penggunaan dana tersebut akan memperbesar pendapatan per lembar saham (*earning per share, EPS*)”.

Perusahaan dalam menggunakan dana dengan beban tetap itu menghasilkan efek yang menguntungkan dana bagi pemegang saham biasa (pemilik modal sendiri) yaitu dalam bentuknya memperbesar EPS-nya, dikatakan perusahaan itu menjalankan “*trading on the equity*”.

“*Trading in equity*” dapat didefinisikan sebagai penggunaan dana yang disertai dengan beban tetap dimana dalam penggunaannya dapat menghasilkan pendapatan yang lebih besar daripada beban tersebut. *Financial leverage* itu merugikan (*unfavourable leverage*) kalau perusahaan tidak dapat memperoleh pendapatan dari penggunaan dana tersebut sebanyak beban tetap yang harus dibayar. Salah satu tujuan dalam pemilihan berbagai alternatif metode pembelanjaan adalah untuk

memperbesar pendapatan bagi pemilik modal sendiri atau pemegang saham biasa.

Warsono (2003:204) mengemukakan bahwa : “*financial leverage* adalah setiap penggunaan asset atau dana yang membawa konsekuensi biaya dan beban tetap”.

Sutrisno (2003:230) mengemukakan pengertian *Financial leverage* bahwa : “*financial leverage* terjadi akibat perusahaan menggunakan sumber dana dari hutang yang menyebabkan perusahaan harus menanggung beban tetap, atas penggunaan dana perusahaan tersebut setiap tahunnya akan dibebani biaya bunga”.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *financial leverage* merupakan usaha memperbesar efek perubahan atas laba sebelum pajak dan bunga/*earning before interest and taxes* (EBIT) terhadap *earning per share* (EPS) atau pendapatan per saham. Apabila dalam *Operating leverage*, masalah *fixed costs*/asset tetap yang memengaruhi laba perusahaan dalam *financial leverage* adalah biaya modal tetap (*fixed Financial cost*).

*Lverage finansial*, sebagaimana telah didefinisikan, menyangkut penggunaan dana yang diperoleh pada biaya tetap tertentu dengan harapan bisa meningkatkan bagian pemilik modal. Menurut Sinuraya (2008:130) bahwa : “*leverage* yang menguntungkan terjadi apabila perusahaan memperoleh keuntungan lebih besar dari dana yang dibeli daripada biaya tetap penggunaan dana tersebut”.

#### **2.2.4 Rasio-rasio *Financial Leverage***

Rasio *leverage* digunakan untuk menjelaskan penggunaan utang untuk membiayai sebagian aktiva perusahaan. Pembiayaan dengan utang mempunyai pengaruh bagi perusahaan karena utang mempunyai beban yang bersifat tetap. Kegagalan perusahaan dalam membayar bunga atas utang dapat menyebabkan kesulitan keuangan yang berakhir dengan kebangkrutan perusahaan. Tetapi penggunaan utang juga memberikan subsidi pajak atas bunga yang dapat menguntungkan pemegang saham. Karenanya penggunaan utang harus keseimbangan antara keuntungan dan kerugiannya. Perusahaan menggunakan Rasio *leverage* dengan tujuan agar dapat mengetahui berapa besar keuntungan yang diperoleh dibandingkan biaya assets dan sumber dananya.

Adapun rasio-rasio *financial leverage* menurut Sartono (2010:265) :

1. *Degree of Financial Leverage* (DFL) merupakan rasio antara presentase perubahan EPS dibanding dengan presentase perubahan EBIT.

$$\text{Degree of Financial Leverage (DFL)} = \frac{\% \text{ perubahan EPS}}{\% \text{ perubahan EBIT}}$$

2. *Time interest earned ratio* (TIER) adalah rasio antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan beban bunga.

$$\text{Time interest earned ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest}}$$

3. *Fixed charger coverage ratio* adalah rasio penutupan beban tetap yang hamper sama dengan TIER, akan tetapi disini dimasukkan beban lain dimana pada umumnya perusahaan menyewa aktiva

(*leasing*) dan menanggung kewajiban jangka panjang atas dasar kontak lease.

$$\text{Fixed charge coverge ratio} = \frac{\text{Laba operasi} + \text{pembayaran leasing}}{\text{Biaya bunga} + \text{pembayaran leasing}}$$

4. *Debit ratio* adalah rasio ini dikenal juga dengan sebutan *Debt to Asset* yang membandingkan total utang dengan total aktiva. Para kreditur menginginkan debt ratio yang rendah karena semakin tinggi rasio ini semakin besar rasio para kreditur.

$$\text{Debt ratio} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total aktiva}}$$

### 2.2.5 Pengertian *Operating Lverage*

*Operating leverage* menurut Hanafi (2004:329) bisa diartikan sebagai seberapa besar perusahaan menggunakan beban tetap operasional. Beban tetap operasional biasanya berasal dari biaya depresiasi, biaya produksi dan pemasaran yang bersifat tetap. Sebagai kebalikannya adalah beban (biaya) variabel operasional.

Perusahaan yang menggunakan biaya tetap dalam proporsi yang tinggi (relative terhadap biaya variabel) dikatakan menggunakan *Operating leverage* yang tinggi. Dengan kata lain, *degree of operating leverage* (DOL) untuk perusahaan tersebut tinggi. Perubahan penjualan yang kecil akan mengakibatkan perubahan pendapatan tinggi (lebih sensitive). Jika perusahaan mempunyai *degree of operating leverage* (DOL) yang tinggi. Tetapi sebaliknya, jika tingkat penjualan turun secara signifikan, perusahaan tersebut akan mengalami kerugian. Dengan

demikian DOL diibaratkan seperti pisau dengan dua mata bisa membawa manfaat, sebaliknya bisa juga merugikan. *Rasio degree of operating leverage* (DOL) adalah suatu perbandingan antara perubahan EBIT dengan pendapatan perusahaan dengan rumus :

$$\text{DOL} = \frac{\text{Presentase perubahan dalam EBIT}}{\text{Presentase perubahan pendapatan}}$$

Adapun kegunaan dari *operating leverage* adalah *leverage* operasi dapat mengukur perubahan pendapatan atau penjualan terhadap keuntungan operasi perusahaan. Dilihat dari kegunaan *operating leverage*, dapat disimpulkan bahwa perusahaan dapat mengetahui perubahan laba operasi sebagai akibat perubahan penjualan, sehingga perusahaan dapat mengetahui keuntungan operasi perusahaan.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Sebagai acuan dari penelitian ini dikemukakan pula penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu :

Faqih Nabhan (2010) melakukan penelitian terhadap pengaruh *leverage* keuangan terhadap retur saham, pertumbuhan penjualan dan laba operasi perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Adapun jumlah sampel dari penelitian tersebut sebanyak 173 perusahaan dari populasi 281 perusahaan. Dalam penelitiannya Faqih Nabhan menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang berarti *leverage* keuangan terhadap perubahan *return* harga saham, akan tetapi di variabel terakit yang lain yaitu pertumbuhan penjualan, *leverage* keuangan berpengaruh positif signifikan. Sedangkan terhadap laba

operasi kembali *leverage* keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap laba operasi..

Septi Ika (2014) melakukan penelitian Mengenai Pengaruh *Leverage* Operasi, *Leverage* Keuangan Dan *Leverage* Total Terhadap Risiko Sistematis Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Leverage* keuangan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap risiko sistematis saham sebelum konvergensi IFRS sedangkan *leverage* keuangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap risiko sistematis saham sesudah konvergensi IFRS. Artinya tidak berpengaruh.

Hajar Ashari ( 2017) Melakukan Penelitian Mengenai Pengaruh *leverage* Keuangan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel DAR, DER, DFL, LDER, dan TIER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROE. Secara parsial, DAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE, sedangkan DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROE. Variabel DFL memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ROE, sementara LDER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. Variabel TIER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROE pada taraf signifikansi 5%.

Dwi Puspitasari dkk (2020) berjudul Pengaruh *Degree of Financial Leverage* dan *Degree of Operating leverage* Terhadap Profitabilitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa: 1) *Financial Leverage* (DFL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas; 2) *Leverage* Operasi (DOL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat *Financial Leverage* dan tingkat *Leverage* operasi terhadap profitabilitas. Sampel penelitian ini adalah 19 perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Data dianalisis dengan regresi linier berganda. Berdasarkan temuan tersebut disarankan agar perusahaan dapat menggunakan *leverage* operasi untuk meningkatkan profitabilitas, namun berhati-hati dalam penggunaan *financial leverage* karena dapat menurunkan profitabilitas.

Lestari dan Nuzula (2017) berjudul Analisis Pengaruh *Financial leverage* Dan *Operating leverage* Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda pada *SPSS 23.00 For Windows*. Berdasarkan hasil uji F diketahui bahwa DFL dan DOL secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROE, hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,008. Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa DFL secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROE, hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,099. Berdasarkan hasil uji t juga diketahui bahwa DOL secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE, hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,012. Hasil dari analisis menunjukkan koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R square*) sebesar 0,276 atau 27,6%.

Widiyanti dan Elfina (2015) berjudul Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

secara parsial *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Secara simultan *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Koefisien determinasi sebesar 11,4%, artinya variabel *Financial Leverage* mampu menjelaskan variabel profitabilitas sebesar 11,4%, dan sisanya sebesar 88,6% dijelaskan oleh variabel lain.

Qurays, *et al.*, (2017) Berjudul Pengaruh *Financial Leverage*, *Operating leverage* Dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi kasus Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016) hasil penelitian ini yang menemukan *operating leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Artinya peningkatan *operating leverage* akan diikuti oleh meningkatnya profitabilitas pada perusahaan transportasi di BEI periode tahun 2015-2017. Hal ini dapat terjadi karena perubahan EBIT lebih besar dari perubahan pendapatan sehingga DOL meningkat, selanjutnya DOL yang meningkat menyebabkan meningkatnya laba sehingga profitabilitas akan naik.

Gatsi *et al.*, (2013) Berjudul *Degree of Financial and Operating leverage and profitability of insurance firms in Ghana*. menemukan bahwa *Operating leverage* dapat meningkatkan profitabilitas.

Ojo (2012) Berjudul *The Effect of Financial leverage on Corporate Performance of Some Selected Companies in Nigeria*. menemukan bahwa penggunaan *Financial Leverage* dapat meningkatkan profitabilitas.